

**RISIKO INFEKSI MENULAR SEKSUAL
PADA ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN JUWANA PATI**

Risna Endah Budiati

**PENGARUH TARIAN TEPUNG SELACI PUPUT TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ervi Rachma Dewi

**ANALISIS KUALITAS FISIK AIR DI DESA CRANGGANG KECAMATAN
DAWE KABUPATEN KUDUS**

David Laksamana Caesar, Eko Prasetyo

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PATIENT
SAFETY TERHADAP PENERAPAN SASARAN V (PENGURANGAN RESIKO
INFEKSI TERKAIT PELAYANAN KESEHATAN)**

Edy Bachrun

**KUALITAS FISIK JAMBAN KELUARGA DAN KEJADIAN DIARE
DI DESA BERAN, NGAWI**

Riana Maharendrani

Vol. 5, No. 1
Agustus, 2017

P-ISSN 2338 -6347
E-ISSN 2580-992X

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT
JKM CENDEKIA UTAMA

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT
JKM **CENDEKIA UTAMA**

Editor In Chief

Eko Prasetyo, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editorial Board

Sri Wahyuningsih, SKM, M.Gizi, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Risna Endah Budiati, SKM, M.Kes (Epid), STIKES Cendekia Utama Kudus,
Indonesia

Niken Puspitowati, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Ervy Rachma Dewi, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

David Laksamana Caesar, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus,
Indonesia

Reviewer

Sigit Ari Saputro, SKM, M.Kes, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

dr.Mahalul Azam, M.Kes, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Eti Rimawati, SKM, M.Kes, Univeritas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

Didik Sumanto, SKM, M.Kes(Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang,
Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, S.Pd, M.Pd, STIKES Cendekia Utama Kudus,
Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama merupakan jurnal ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Risiko Infeksi Menular Seksual Pada Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Juwana Pati	1
Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Siswa Sekolah Dasar	12
Analisis Kualitas Fisik Air Desa Cranggung Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	26
Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Terhadap Penerapan Sasaran V (Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan)	36
Kualitas Fisik Jamban Keluarga Dan Kejadian Diare Di Desa Beran, Ngawi	43
Lampiran	
Pedoman penulisan naskah JKM	48

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *PATIENT SAFETY* TERHADAP PENERAPAN SASARAN V (PENGURANGAN RESIKO INFEKSI TERKAIT PELAYANAN KESEHATAN)

Edy Bachrun

Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
prodikesmasbhm@gmail.com

ABSTRAK

Laporan insiden keselamatan pasien menunjukkan bahwa 145 insiden yang dilaporkan terjadi di Jakarta 37,9%, Jawa Tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%. Berdasarkan kepemilikan rumah sakit tahun 2010 pada triwulan III menunjukkan bahwa rumah sakit pemerintah daerah memiliki insiden keselamatan pasien lebih tinggi (16%) dibandingkan dengan rumah sakit swasta (12%). Penyebab infeksi nosokomial salah satunya adalah faktor pengetahuan perawat tentang *patient safety*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran V di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun. Desain penelitian ini adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat (46,9%) memiliki pengetahuan cukup dan perawat yang tidak melakukan penerapan sasaran V sebesar 53,1%. Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* = 0,011, sehingga ada hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* terhadap penerapan sasaran V di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun. Diperlukan peningkatan pengetahuan perawat tentang *patient safety* melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan *patient safety*.

Kata Kunci : Penerapan sasaran V, pengetahuan perawat.

ABSTRACT

*The report of incidents patient safety in Indonesia by province found that 145 incidents were reported cases occurring in Jakarta 37.9%, Central Java 15.9%, Yogyakarta 13.8%, East Java 11.7%. The cause of nosocomial infections was the factor of knowledge of nurses about patient safety. The objective was to determine the association nurse's knowledge level and applied goal V in Dungus Pulmonary Hospital, Madiun. The design of this research was analytic survey with cross sectional approach. The method sample selection using simple random sampling with 32 respondents. The results showed most of the nurses (46.9%) had enough knowledge and 53,1% applied of V target. The analysis showed *p-value* = 0.011 *p*, so there was an association between nurse's knowledge level and applied goal V in Dungus Pulmonary Hospital, Madiun. There were needed for increased knowledge of nurses about patient safety through training or seminars related to patient safety.*

Keywords : Application goal V, knowledge nurses.

PENDAHULUAN

Terdapat aspek yang berpengaruh terhadap mutu pelayanan di sebuah rumah sakit. Dan seharusnya menjadi perhatian besar bagi pihak rumah sakit sebagai penyedia pelayanan. Aspek tersebut adalah keselamatan pasien (*patient safety*). Pasien bukan hanya membutuhkan pelayanan yang berkualitas tetapi juga suatu kondisi yang meyakinkan mereka bahwa pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang aman dan tidak membahayakan diri mereka.^[1]

Saat ini isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien (*Patient Safety*). Isu ini praktis mulai dibicarakan kembali pada tahun 2000an, sejak laporan dari *Institute of Medicine* (IOM) yang menerbitkan laporan: *To Err Is Human, Building A Safer Health System* dan memuat data menarik tentang Kejadian Tidak Diharapkan/ KTD (*Adverse Event*).^[2]

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan Provinsi menemukan bahwa 145 insiden yang dilaporkan kasus tersebut terjadi di wilayah Jakarta sebesar 37,9%, Jawa Tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69%, dan Aceh 0,68%. Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan kepemilikan rumah sakit tahun 2010 pada triwulan III ditemukan bahwa rumah sakit pemerintah daerah yang memiliki persentasi lebih tinggi sebesar 16% dibandingkan dengan rumah sakit swasta sebesar 12%.

Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Tujuan dari sasaran keselamatan pasien adalah mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Sasaran yang menyoroti bagian-bagian yang bermasalah dalam pelayanan kesehatan dan menjelaskan bukti serta solusi dari konsensus berbasis bukti dan keahlian dalam permasalahan ini. Mencuci tangan adalah salah satu komponen *precaution* standar yang efektif dalam mencegah transmisi infeksi. Selain itu penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker untuk mencegah risiko kontak dengan pathogen.^[3]

Berdasarkan data yang didapat dari ruang rawat inap Mawar Rumah Sakit Paru Dungus Madiun diambil kesimpulan bahwa angka kejadian infeksi Nosokomial pada pasien rawat inap pada tahun 2015 sebesar 3,1%. Secara umum rumah sakit begitu luas dan kompleks, untuk itulah penulis hanya mengkhususkan penelitian pada pelaksanaan sasaran V (Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan) keselamatan pasien di ruang

rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun karena Pelayanan ruang rawat inap yang berorientasi kepada keselamatan pasien terkait dengan pelayanan yang diberikan harus memenuhi mutu pelayanan yang baik.

Selain merupakan salah satu standar dalam akreditasi juga apabila terjadinya infeksi pada pasien di rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak rumah sakit, staf, dan pada pasien khususnya sebagai penerima pelayanan. Adapun dampak lainnya yang ditimbulkan adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Rendahnya kualitas atau mutu asuhan yang diberikan, karena keselamatan pasien merupakan bagian dari mutu. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Paru Dungus Madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yaitu perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun yang berjumlah 32 orang berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin.^[4] Sampel diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perawat Tentang *Patient Safety* (Keselamatan Pasien). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penerapan Sasaran V *Patient Safety* (Keselamatan Pasien). Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun pada bulan September-Oktober 2015. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	16	50,0
	Perempuan	16	50,0
2.	Umur		
	20 – 29	16	50,0
	30– 39	11	34,4
	40–49	4	12,5
	>50	1	3,1

3.	Status Pernikahan		
	Menikah	21	65,6
	Belum Menikah	11	34,4
	Janda/duda	0	0
4.	Tingkat Pendidikan		
	Diploma	28	87,5
	S1 Keperawatan	3	9,4
	Nurse	1	3,1
	S2 Keperawatan	0	0
5.	Status Kepegawaian		
	PNS	8	25,0
	Non PNS	24	75,0
6.	Pengetahuan Perawat		
	Baik	13	40,6
	Cukup	15	46,9
	Rendah	4	12,5
7.	Penerapan Sasaran V		
	Dilakukan	15	46,9
	Tidak Dilakukan	17	53,1

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun berusia 20-29 tahun (50,0%). Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin bertambah pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, seiring dengan pengalaman hidup lebih matang, emosi dan keyakinan yang kuat. Berdasarkan teori diatas diketahui bahwa semakin dewasa usia seseorang dan semakin banyak pengalaman lebih mudah untuk menerima informasi tentang pentingnya keselamatan pasien (*patient safety*) di rumah sakit. Namun jika tidak terbiasa berfikir dan diasah daya fikirnya maka perilaku seseorang dalam menerima informasi akan mengalami penurunan.

Disamping karakteristik pendidikan dan usia responden yang termasuk dalam faktor pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*), ada faktor lain yaitu tentang status pernikahan dimana perawat yang sudah menikah sebanyak 21 orang perawat (65,6%) Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun bekerja sebagai pegawai Non PNS sebanyak 24 orang perawat (75,0%) sedangkan pegawai PNS sebanyak 8 orang perawat (25,0%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan sasaran V

Pengetahuan Perawat Tentang <i>Patient Safety</i>	Observasi Sasaran V				Nilai p
	0		1		
	f	%	f	%	
Baik	3	9,4	10	31,2	0,011
Cukup	12	37,5	3	9,4	
Kurang	2	6,2	2	6,2	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* terhadap penerapan sasaran V (pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan) di ruangan rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun dengan hasil *p-value* 0,011 ($p < \alpha - 0,05$ (H_0 di tolak)). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan penerapan sasaran V (pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan) di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* masih cukup, hal ini dapat di buktikan sebagian besar perawat yang memiliki pengetahuan cukup tentang *patient safety* sebanyak 15 orang perawat (46,9%) adalah perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *patient safety* sebanyak 4 orang perawat (12,5%) yang tidak melakukan penerapan sasaran V (pengurangan resiko terkait pelayanan kesehatan) sebanyak 17 orang perawat (53,1%) dan yang melakukan penerapan sasaran V (pengurangan resiko terkait pelayanan kesehatan) sebanyak 15 orang perawat (49,6%).

Pengetahuan perawat tentang *patient safety* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi dari faktor internal yang dijelaskan ada faktor pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan erat dengan tingkat pendidikan seseorang, didapatkan hasil sebagian besar perawat yang memiliki berpendidikan Diploma sebanyak 28 orang perawat (87,5%), sehingga pendidikan tersebut mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi. Pendidikan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Dalam hal ini semakin tinggi pendidikan perawat maka informasi tentang pengetahuan *patient safety* semakin banyak, sehingga pasien mendapatkan penanganan yang terbaik dari perawat dan terhindar dari infeksi nosokomial selama dirawat di rumah sakit.^[5]

Pengetahuan juga berpengaruh pada usia seseorang dalam menerima informasi dari luar. Sebagian besar perawat ruang rawat inap rumah sakit paru dungus madiun berusia 20-29 tahun sebanyak 16 orang perawat (50%) maka semakin dewasa usia seseorang dan semakin banyak pengalaman lebih mudah untuk menerima informasi tentang pentingnya *patient safety* di rumah sakit. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin bertambah pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, seiring dengan pengalaman hidup lebih matang, emosi dan keyakinan yang kuat.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar perawat ruang rawat inap rumah sakit Paru Dungus Madiun bekerja sebagai pegawai non PNS sebanyak 24 orang perawat (75%). Hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* terhadap penerapan sasaran V (pengurangan resiko terkait pelayanan kesehatan) mempunyai nilai koefisiensi kontingensi sebesar 0,470 yang berarti keeratan hubungan yang sedang dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang *patient safety* di rumah sakit, seperti faktor internal umur, pendidikan, dan pengalaman sedangkan faktor eksternal lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Ann. Faktor lingkungan yang berkaitan dengan kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Selain faktor lingkungan, faktor sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang *patient safety* rumah sakit paru dungus madiun selalu mengadakan pelatihan dan atau mengikuti pelatihan untuk memberikan pendidikan kepada perawat tentang *patient safety* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam penerapan sasaran V *patient safety* pada pasien rawat inap.

Peningkatan pengetahuan dari perawat sangat penting karena peningkatan pengetahuan tersebut berhubungan dengan bagaimana penerapan sasaran V tersebut oleh perawat, untuk itu rumah sakit perlu mengadakan peningkatan pengetahuan perawat melalui kegiatan pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan *patient safety* sehingga mendorong perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan khususnya tentang *patient safety* dan program *patient safety* di rumah sakit dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh rumah sakit dan keluarga pasien khususnya dalam peningkatan mutu dari sebuah rumah sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 15 orang perawat (46,9%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang perawat (40,6%) sedangkan yang berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang perawat (12,5%)
2. Sebagian besar perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun tidak melakukan penerapan sasaran V sebanyak 17 orang perawat (53,1%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan penerapan sasaran V (pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan) di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Dungus Madiun. Di mana *p-value* dengan hasil *p-value* 0,011($p < \alpha - 0,05$ (Ho di tolak)) dan nilai koefisien kontingensi 0,470 yang berarti keeratan hubungan yang sedang.

Saran

Diharapkan pihak rumah sakit terus meningkatkan pengetahuan perawat tentang *patient safety*. Hal ini lebih menjaga kualitas pelayanan dan pemberian pelayanan kepada pasien yang dapat sesuai dengan harapan rumah sakit dan pasien khususnya untuk peningkatan mutu rumah sakit. Disamping itu pula ada monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sasaran V *patient safety* sehingga semua perawat dapat menerapkan sasaran V *patient safety* dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 340/Menkes/Per/III/ 2011, tentang *Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta
- [2] Departemen Kesehatan RI. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Edisi (1) Jakarta, 2006.
- [3] World Health Organization. *World Alliance For Patient Safety. Global Patient Safety Challenge 2004 – 2007*. WHO Library Cataloguing in Publishing data, 2007.
- [4] Nursalam. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Salemba Medika, 2013.
- [5] Notoadmojo. *Cara Memperoleh Pengetahuan*. Jakarta :Rineka Cipta, 2010.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JKM

Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil riset, artikel ilmiah, studi/ analisa kritis, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan ilmiah lain di bidang kesehatan masyarakat.

Naskah adalah karya asli penulis/ peneliti, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis/ peneliti lain.

Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain.

Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani peneliti/ penulis.

Komponen naskah:

- ✓ Judul, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *Book Antiqua*, ukuran 13, spasi 1
- ✓ Identitas penulis, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- ✓ Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- ✓ Pendahuluan, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan penelitian.
- ✓ Metode penelitian, dijelaskan secara rinci, disain, populasi, sampel, sumber data, teknik/ instrumen pengumpul data, dan prosedur analisis data.
- ✓ Hasil dan Pembahasan, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil penelitian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- ✓ Tabel atau gambar. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.
- ✓ Simpulan dan Saran. Simpulan menjawab masalah penelitian, pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan penelitian

- ✓ Rujukan/ referensi ditulis sesuai aturan *Vancouver*, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- ✓ Eko Prasetyo : 08122 847 57 59 / 08157 543 51 02
- ✓ Sri Wahyuningsih : 0857 405 72 288

Naskah juga dapat dikirim melalui email : jkm.cendekiautama@gmail.com

Contoh penulisan daftar pustaka :

Artikel Jurnal Penulis Individu.

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, Recent Demographic Developments in Europe 2004, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, Bulletin of the World Health Organization, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

Bab dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., The Sociocultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gadjah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527